

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pentingnya transparansi laporan keuangan terutama bagi perusahaan publik sangat dianjurkan dalam penggunaannya. Ikatan Akuntan Indonesia menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Selanjutnya De Angelo (1981) mendefinisikan *audit quality* sebagai probabilitas (kemungkinan) dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Deis dan Giroux (1992) menjelaskan adapun kemampuan untuk menemukan salah saji yang material dalam laporan keuangan perusahaan tergantung dari kompetensi auditor sedangkan kemauan untuk melaporkan temuan salah saji tersebut tergantung pada independensinya.

Dari pengertian tersebut bahwa kualitas audit pada seorang auditor yang mengaudit setiap laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkan dalam bentuk laporan keuangan auditan. Dalam melaksanakan tugasnya seorang auditor sesuai dengan kode etik akuntan publik yang relevan dan berpedoman pada standar auditing. Salah satu bentuk perilaku pengurangan kualitas audit (*RAQ behaviors*) adalah penghentian prematur atas prosedur audit (Coram, Glovovic, Ng, & Woodliff, 2008). Pengurangan kualitas dalam audit (*Reduced Audit Quality*) merupakan pengurangan mutu dalam pelaksanaan audit yang dilakukan secara sengaja oleh auditor (Coram, Juliana dan Woodliff, 2004). Tindakan ini berkaitan dengan

penghentian terhadap prosedur audit yang disyaratkan, tidak melakukan pekerjaan secara lengkap dan mengabaikan prosedur audit tetapi auditor berani mengungkapkan opini atas laporan keuangan yang diauditnya. Kesalahan pembuatan opini atau *judgment* yang disebabkan karena auditor tidak melakukan prosedur audit yang mencukupi dapat menyebabkan auditor dituntut secara hukum (Heriningsih, 2002).

Dari penelitian Cohen Commission (1978), Rhoden (1978), Alderman dan Deitrick (1982), serta Raghunathan (1991) dalam Wibowo (2010) terdeteksi alasan-alasan mengapa auditor melakukan prosedur penghentian prematur prosedur audit, yaitu terbatasnya jangka waktu pengauditan yang ditetapkan, adanya anggapan prosedur audit yang dilakukan tidak penting (risiko kecil), prosedur audit tidak material, prosedur audit yang kurang dimengerti, adanya batas waktu penyampaian laporan audit, serta adanya pengaruh faktor kebosanan dari auditor.

Dari alasan-alasan di atas, Suryanita *et al*, (2006) menyatakan bahwa proses penghentian prematur atas prosedur audit tersebut dapat disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor karakteristik personal dari auditor (faktor internal) dan faktor situasional saat melakukan audit (faktor eksternal). Faktor internal merupakan kepribadian dan kepercayaan diri yang terdapat dalam diri seorang auditor, sedangkan faktor eksternal diartikan sebagai salah satu komponen etika yang harus dijaga dan ditaati oleh auditor pada saat melakukan audit (Budiman, 2013). Faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku auditor dalam praktik penghentian prematur atas prosedur audit seperti *time pressure*, risiko audit, materialitas, serta prosedur *review* dan kontrol kualitas. Faktor internal dapat

diketahui dari salah satu karakter pribadi auditor yang tercermin dalam karakteristik profesional yang dimiliki auditor dalam melakukan tugasnya.

Karakteristik personal auditor (faktor internal) yang mempengaruhi penerimaan penyimpangan perilaku dalam audit, diantaranya *locus of control*, *self rate employee performance*, *turnover intentions*, *need for achievement* serta *self esteem in relation to ambition* (Kartika dan Wijayanti, 2007; Irawati dan Mukhlisin, 2005; serta Donnelly, Quirin, dan O'Bryan, 2003, dalam Rahmah Liantih 2010)

Salah satu faktor yang mempengaruhi seorang auditor dalam melakukan *premature sign off* adalah *locus of control*. Dengan mengetahui *locus of control* dari seorang auditor dapat diperkirakan apakah seorang auditor lebih cenderung melakukan penghentian prosedur audit atau tidak pada suatu kondisi tertentu (Suryanita *et al*, 2007). Kondisi *time pressure* adalah kondisi dimana auditor mendapatkan tekanan dari Kantor Akuntan Publik tempatnya bekerja untuk menyelesaikan audit pada waktu dan anggaran biaya yang telah ditentukan sebelumnya (*time deadline pressure* dan *budget pressure*) (Heriningsih, 2001 dalam Weningtyas, dkk, 2006).

“Ada beberapa alasan mengapa auditor melakukan penghentian prematur atas prosedur audit: (1) terbatasnya jangka waktu pengauditan yang ditetapkan, (2) anggapan bahwa prosedur audit yang dilakukan tidak penting, (3) prosedur audit tidak material, (4) prosedur audit yang kurang dimengerti, (5) terbatasnya waktu penyampaian laporan audit, dan (6) faktor kebosanan auditor” (Alderman & Deitrick, 1982; Raghunathan, 1991). Berdasarkan alasan-alasan tersebut dapat disimpulkan penghentian prematur atas prosedur audit disebabkan oleh faktor

karakteristik personal auditor, di mana faktor karakteristik tersebut merupakan faktor internal dan faktor situasional saat melakukan audit yang merupakan faktor eksternal (Weningtyas dkk., 2007).

Untuk mengetahui praktik penghentian prematur atas prosedur audit dilakukan secara langsung terhadap kualitas laporan audit yang dihasilkan oleh auditor, untuk itu apabila salah satu prosedur audit dihilangkan, maka kemungkinan auditor membuat *judgment* yang salah semakin tinggi. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Malone dan Robert (1996), yang menunjukkan bahwa penghentian premature prosedur audit (*premature sign off*) adalah sebagai perilaku yang dapat mengurangi kualitas audit.

Keinginan berhenti dari organisasi (*turnover intentions*) mencerminkan keinginan (kesadaran atau kesengajaan) individu untuk meninggalkan organisasi dan mencari alternatif pekerjaan di tempat lain (Setiawan dan Ghazali, 2006:15). *Turnover intentions* harus disikapi sebagai suatu fenomena dan perilaku manusia yang penting dalam kehidupan organisasi dari sudut pandang individu maupun sosial, mengingat bahwa tingkat keinginan berpindah karyawan tersebut akan mempunyai dampak yang cukup signifikan bagi perusahaan dan individu yang bersangkutan (Suartana, 2000 dalam Toly, 2001:103).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Weningtyas, *et al.* (2006) dalam Rahmah Liantih (2010). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu ada penambahan empat variabel independen berupa karakteristik personal auditor, yaitu variabel *locus of control*, *turnover intentions*, *self esteem in relation to ambition*, dan *need for achievement* yang diperoleh dari penelitian Donnelly *et al.*

(2003), Irawati dan Mukhlisin (2005), serta Kartika dan Wijayanti (2007) dalam Rahmah Liantih (2010). Penambahan variabel *locus of control*, *turnover intentions*, *self esteem in relation to ambition*, dan *need for achievement* selain disarankan oleh peneliti terdahulu, variabel tersebut juga merupakan bagian dari karakteristik personal yang terkait dengan tindakan seseorang dalam menghadapi suatu peristiwa yang terjadi pada dirinya atau kepercayaan seseorang tentang hubungan antara perilaku dan konsekuensi dan perilaku tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melihat apakah faktor – faktor *time pressure*, risiko audit, materialitas, prosedur *review* dan *control*, *locus of control*, *self esteem in relation to ambition*, *turnover intentions*, *need for achievement* berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Dengan penjelasan di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Studi Kasus pada KAP di Bandung)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, maka permasalahan dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah *time pressure* berpengaruh secara signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit?
2. Apakah risiko audit berpengaruh secara signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit?
3. Apakah Materialitas berpengaruh secara signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit?

4. Apakah prosedur *review* dan kontrol kualitas oleh kantor akuntan publik berpengaruh secara signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit?
5. Apakah *Locus of control* berpengaruh secara signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit?
6. Apakah *Self esteem in relation to ambition* berpengaruh secara signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit?
7. Apakah *Turnover intentions* berpengaruh secara signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit?
8. Apakah *Need for Achievement* berpengaruh secara signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit?
9. Apakah *time pressure*, risiko audit, materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas, *locus of control*, *self esteem in relation to ambition*, *turnover intentions* serta *need for achievement* berpengaruh secara simultan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah di atas bahwa terdapat tujuan penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Memberikan bukti empiris apakah *time pressure* berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
2. Memberikan bukti empiris apakah risiko audit berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

3. Memberikan bukti empiris apakah materialitas berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
4. Memberikan bukti empiris apakah *review* dan kontrol berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
5. Memberikan bukti empiris apakah locus of control berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
6. Memberikan bukti empiris apakah *Self esteem in relation to ambition* berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
7. Memberikan bukti empiris apakah *turnover intentions* berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
8. Memberikan bukti empiris apakah *need for achievement* berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
9. Memberikan bukti empiris *time pressure*, risiko audit, materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas, *locus of control*, *self esteem in relation to ambition*, *turnover intentions*, serta *need for achievement* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Data dan informasi serta hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

a. Kantor Akuntan Publik (KAP)

Memberikan masukan bagi Kantor Akuntan Publik dalam mengevaluasi kebijakan yang dapat dilakukan auditor untuk mengatasi kemungkinan

terjadinya praktik penghentian prematur atas prosedur audit tanpa mengurangi kualitas audit.

b. Auditor

Menghindari terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit dengan cara meningkatkan profesionalisme dan kualitas dalam mengaudit dan menjalankan prosedur audit yang sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)

c. Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI)

Menambah pengetahuan auditor dalam mengaudit mengenai pengaruh faktor karakteristik personal auditor dan pengaruh faktor situasional terhadap penghentian prematur atas prosedur audit sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) untuk meningkatkan kualitas audit dan tetap memelihara profesionalisme dan independensinya sebagai seorang auditor.

